

**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI ANGGOTA
GAPOKTAN DI KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

**THE IMPACT OF RURAL AGRIBUSINESS DEVELOPMENT
PROGRAM TOWARDS THE MEMBER OF GAPOKTAN FARMER
INCOME IN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM DISTRICT OF
ROKAN HULU REGENCY**

Jojo Marety¹, Cepriadi², Kausar²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
Jln. H.R Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Jojomarety@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the impact of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) towards the member of Gapoktan farmer income as donation assist receiver and identify the problem which appear from usage of donation program in Pagaran Tapah Darussalam District. Sample is take by using purposive sampling method among 28 respondent. Data analysis used t-test pair analyst. Based on the result of this research, the member of Gapoktan farmer income have been growth amount 32,56%, which the average of palm oil farmer income before gettig assist of PUAP amount Rp. 26.956.846,- and after getting assist of PUAP has been increased become Rp. 35.733.200. this analyst is taken by t test pair analyst and find the result that volume of t is bigger than t table ($7,824 > 2,052$) it means that H_0 accepted and H_1 is rejected. PUAP program also give real effect toward farmer respondent income that has been seen from value significant which obtained more little from significant coefficient ($0,00 < 0,01$). After using PUAP program, almost all the problem that the farmer faced are about time and amount of realisasi loan donation (68,86%) which received by member o farmers did not exist with the farmer ask, it also about acces or method in doing donation loan PUAP (57,14%), where the farmer have to make RUA (Bussines Plan Member) firstly.

Keywords : Impact, Farmer Income, PUAP

-
1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan yaitu salah satu masalah pokok yang harus segera diselesaikan dan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat 28,28 juta jiwa, Sekitar 17,77 juta jiwa dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian.

Kemiskinan selalu diupayakan dan diminimalisasi atau bahkan jika mungkin dihilangkan, oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas dalam penanggulangan kemiskinan di pedesaan sasaran yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian adalah meningkatnya ketahanan pangan nasional, yang tercermin melalui peningkatan kapasitas produksi komoditas pertanian, meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian, serta meningkatnya pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Sasaran akhir adalah peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat desa yang tercermin dari meningkatnya pendapatan petani, meningkatnya produktivitas tenaga kerja pertanian, berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkurangnya jumlah penduduk yang kekurangan pangan dan turunnya ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat (**Departemen pertanian, 2009**).

Tahun 2002 pemerintah melalui Departemen Pertanian Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dalam memberdayakan masyarakat untuk berusaha. Kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM).

Seiring dengan perubahan dan perkembangan, pemerintah kemudian meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri mulai tahun 2007 yang salah satu bagiannya adalah Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). PUAP juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani miskin, petani/peternak (pemilik tanah atau penggarap) skala kecil, buruh tani dan berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, maupun musiman (**Departemen Pertanian, 2009**).

Program PUAP tepat sasaran maka diharapkan program ini bisa membantu pengembangan usaha agribisnis pada desa miskin/tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa serta berkembangnya PUAP sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Komponen utama dari pola dasar pengembangan PUAP adalah keberadaan Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani, Pelatihan bagi petani dan Penyaluran BLM kepada petani dan buruh tani. Gapoktan yang sudah melaksanakan program PUAP sampai saat ini berjumlah 20.426 yang berada di 33 Propinsi. Dari hasil evaluasi kinerja Gapoktan penerima dan pengelola bantuan program, PUAP telah banyak memberikan manfaat bagi petani terutama dalam bentuk fasilitasi pembiayaan usaha ekonomi produktif yang murah dan mudah diakses (**Departemen Pertanian, 2010**).

Desa Pagaran Tapah dan Desa Kembang Damai adalah salah dua dari lima desa di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam yang mendapatkan bantuan dana program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Di desa tersebut terdapat gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang diberi nama Gapoktan Sokun Tani Mandiri yang sudah mendapatkan bantuan dana dari program PUAP pada tahun 2009 dan

Gapoktan Damai Makmur yang memperoleh bantuan dana program PUAP pada tahun 2010. Masing-masing Gapoktan tersebut terdiri dari 10 kelompok tani dengan jumlah sebagian besar anggotanya berusaha tani kebun kelapa sawit dan karet. Gapoktan Sokun Tani Mandiri ini merupakan salah satu Gapoktan terbaik yang ada di Rokan Hulu pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 Gapoktan ini yang dikirim oleh Pemda Rokan Hulu untuk direkomendasikan sebagai Gapoktan terbaik di Provinsi Riau.

Hal tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian dampak dari program PUAP di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dengan tujuan yaitu untuk mengetahui dampak pada pendapatan petani setelah menerima dana PUAP dan sebelum menerima dana PUAP serta melakukan identifikasi mengenai masalah yang dihadapi petani responden dalam pemanfaatan dana program PUAP.

METODE PELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dan dimulai sejak Februari 2015 s/d November 2015 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan hasil penelitian dan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di dua desa yaitu Desa Pagaran Tapah dan Desa Kembang Damai, pemilihan kedua lokasi tersebut menggunakan metode *Purposive* atau dengan kriteria tertentu yaitu kedua Gapoktan yang berada di kedua desa tersebut didampingi oleh satu orang penyuluh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang responden yang sudah dipilih dengan kriteria tertentu

menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Analisis Data

Tujuan penelitian ini dijawab dengan menggunakan analisis data SPSS yaitu Uji t dengan tingkat signifikansi 0,01. Untuk mengetahui pendapatan (penghasilan bersih) usaha petani responden maka perlu dilakukan analisa keuntungan pada usaha yang akan diteliti. Melalui analisa tersebut maka dapat dilihat biaya dan pemakaian faktor-faktor produksi yang dikeluarkan untuk proses produksi. Untuk menghitung

$$\begin{aligned} &\triangleright \pi = TR - TC \\ &\triangleright \pi = Y \cdot P_y - (TVC + TFC) \\ &\triangleright \pi = Y \cdot P_y - (X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + \dots + X_n \cdot P_{Xn} + D) \end{aligned}$$

pendapatan bersih menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) :

Dimana :

- π = Pendapatan bersih (Rp/Bulan)
- TR = Total penerimaan dari hasil penjualan ks
- TC = Total biaya produksi ks
- Y = Jumlah produksi ks
- P = Harga ks
- TFC = Total biaya tetap
- TVC = Total biaya tidak tetap
- X = Faktor produksi yang digunakan dalam usaha
- P_x = Harga masing-masing faktor produksi
- D = Nilai penyusutan alat

Pengamatan yang dilakukan adalah sampel berpasangan (*paired sample*) dimana sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda namun saling tergantung satu sama lainnya. Dimana yang akan di uji yaitu jumlah nilai rata-rata pendapatan bersih petani responden sebelum dan

sesudah menerima bantuan dana dari program PUAP.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 = \mu_2 \leq \mu_1$$

$$H_1 = \mu_2 > \mu_1$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata pendapatan usatatani sebelum menerima dana PUAP

μ_2 : Rata-rata pendapatan usahatani setelah menerima bantuan dana PUAP

H_0 : Pendapatan usahatani sesudah menerima dana PUAP lebih kecil atau sama dengan sebelum terima dana PUAP.

H_1 : Pendapatan usahatani lebih besar sesudah menerima dana PUAP.

Kriteria pengujian:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima,

Dan jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima berarti H_1 ditolak.

Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi petani, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menjabarkan jawaban responden dari hasil wawancara yang dilakukan seecara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program PUAP

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang ada di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sudah berjalan sejak tahun 2009.

Para petani yang tergabung dalam program PUAP ini terdiri dari berbagai jenis usaha di sektor pertanian, seperti petani tanaman perkebunan, petani tanaman pangan, perikanan, peternakan dan juga industri rumah tangga. Di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam ini dana program PUAP ditujukan untuk

pengembangan usaha agribisnis yang dilakukan oleh anggota Gapoktan yang tergabung dalam program dan juga untuk membuka usaha baru yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Pengajuan untuk permohonan pinjaman oleh petani dapat diterima apabila telah memenuhi syarat-syarat yang berlaku. Adapun secara umum persyaratan tersebut adalah calon peminjam benar-benar merupakan petani, petani penggarap atau rumah tangga tani yang tergabung dalam kelompok tani dan Gapoktan aktif di desanya. Selain itu, calon peminjam yang akan mengajukan permohonan pinjaman harus melengkapi beberapa ketentuan administratif antara lain: foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan photo ukuran (2x3) cm sebanyak 2 lembar, menandatangani surat perjanjian di atas materai, menandatangani kwitansi di atas materai, menyertakan jaminan berupa surat-surat berharga (sertifikat tanah/bangunan) atau BPKB serta mengisi dan menandatangani formulir permohonan pinjaman.

Prosedur dalam peminjaman dana program PUAP dimulai dari tahap dimana para anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan PUAP harus menyusun Rencana Usaha Anggota (RUA) yang kemudian disusul dengan menyusun Rencana Usaha Kelompok (RUK) yang dibantu oleh Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL). Biaya administrasi yang ditetapkan sebesar Rp 20.000/orang dan besarnya tingkat bunga di Kecamatan Pagaran Tapah yaitu 1% perbulan dari jumlah pinjaman yang diterima.

Besarnya dana yang dapat dipinjamkan kepada petani anggota berdasarkan kesepakatan antara pengurus dan anggota pada waktu

rapat Gapoktan, yang mana besarnya adalah minimal Rp. 1.000.000 dan maksimal pinjaman yang dapat diberikan yaitu Rp. 10.000.000. Besarnya jumlah pinjaman dana dari program PUAP disesuaikan dengan kebutuhan modal usaha responden dan luasnya lahan yang dimiliki petani.

Dampak Program PUAP Terhadap Pendapatan Petani Responden

Salah satu tujuan dari program PUAP adalah untuk meningkatkan pendapatan petani miskin di daerah sasaran program PUAP. Pada penelitian ini besarnya pendapatan

petani yang memanfaatkan bantuan dana Program PUAP bervariasi, disebabkan perbedaan luas lahan yang dimiliki dan besarnya jumlah pinjaman yang mereka dapatkan.

Besarnya pendapatan petani juga tergantung pada sistem pengelolaan modal usahatannya, meskipun modalnya besar tetapi jika pengelolaannya tidak baik maka pendapatan akan rendah, demikian sebaliknya. Pada penelitian ini pendapatan lebih banyak ditentukan oleh besarnya tingkat dan biaya produksi serta tingkat harga pasar.

Tabel 1. Dampak program PUAP terhadap pendapatan petani responden

No.	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1.	Rata-Rata luas lahan	1,85 Ha	2,03 Ha
2.	Rata-rata total biaya pemeliharaan KS	Rp 10.757.440	Rp 12.813.229
3.	Rata-rata hasil produksi / 1x produksi	1.428,57 Kg	1.759 Kg
4.	Rata-rata hasil produksi / tahun	34.285,68 Kg	42.216 Kg
5.	Rata-rata harga produksi	Rp 1.100	Rp 1.150
6.	Rata-rata pendapatan kotor	Rp 37.714.286	Rp 48.546.429
7.	Rata-rata pendapatan bersih	Rp 26.956.846	Rp 35.733.200
8.	Nilai t-hitung	7,824	
9.	Nilai t-tabel	2,052	
10.	Signifikan	0,00	

Besarnya perubahan rata-rata pendapatan petani responden dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan selisih rata-rata pendapatan petani sebelum

menerima bantuan dana Program PUAP pada tahun 2012 dan sesudah menerima bantuan program PUAP pada tahun 2014.

Persentase perubahan Rata-rata pendapatan sebelum dan setelah PUAP:

$$\frac{\text{Pendapatan setelah-pendapatan sebelum}}{\text{pendapatan sebelum}} \times 100\% = \frac{35.733.200 - 26.956.846}{26.956.846} \times 100\%$$

$$= \frac{8.776.354}{26.956.846} \times 100\% = \mathbf{32,56 \%}$$

Adapun besarnya perubahan rata-rata pendapatan tersebut adalah sebesar Rp. 8.776.354 dengan

persentase peningkatan 32,56%. Hal ini berarti bahwa bantuan program PUAP mampu memberikan dampak

positif terhadap masyarakat petani anggota Gapoktan dimana program mampu memberikan peningkatan pendapatan. Selain daripada program PUAP, peningkatan pendapatan petani responden juga dipengaruhi oleh umur ekonomis dari tanaman kelapa sawit itu sendiri yang membuat biaya dalam penggunaan tenaga kerja, jumlah pupuk, dan pestisida juga meningkat. Serta peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh karena peningkatan jumlah produksi dan perubahan dari harga produksi yang mengalami peningkatan pada tahun setelah melakukan peminjaman dana program PUAP.

Hasil Analisis Uji-T

Besarnya dampak program PUAP dalam penelitian ini diperkuat dengan dilakukannya pengujian statistik dengan menggunakan SPSS terhadap pendapatan bersih petani responden. Alat analisis yang digunakan yaitu uji-t berpasangan untuk mengetahui seberapa besar dampak program PUAP terhadap pendapatan petani serta mengetahui besarnya perubahan pendapatan petani yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih petani responden sebelum dan setelah adanya program PUAP di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 7,824 dengan tingkat kepercayaan 95% maka di peroleh t-tabel 2,052 ini berarti bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($7,824 > 2,052$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana artinya pendapatan petani kelapa sawit penerima dana PUAP tahun 2013 di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam lebih besar setelah

adanya program PUAP dibandingkan sebelum adanya program PUAP.

Selain dengan menggunakan uji-t berpasangan, untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata dari program PUAP dilakukan dengan uji signifikansi dengan nilai tingkat signifikansi 0,01. Berdasarkan hasil analisis diperoleh besarnya nilai signifikansi 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil ($0,00 < 0,01$), maka dapat dilihat bahwa program PUAP memiliki pengaruh yang sangat nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.

Hal ini menunjukkan dana bantuan program PUAP mempunyai andil yang cukup besar untuk meningkatkan pendapatan petani, hal ini bisa terjadi apabila dana yang diberikan benar digunakan untuk modal usahatani, didukung harga jual produksi yang tinggi, penerapan teknologi yang tepat dan benar, kemudian juga pendampingan penyuluh pendamping yang baik.

Masalah Yang Dihadapi Oleh Petani Responden

Pada penelitian ini untuk mengetahui mengenai permasalahan yang dihadapi petani anggota dalam pemanfaatan dana maka peneliti melakukan tanya jawab dengan para responden penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, yang menjadi masalah oleh petani dalam pemanfaatan dana PUAP yang pertama yaitu mengenai akses dalam peminjaman dana, dimana 16 orang (57,14%) menjawab akses dalam peminjaman dana sulit, dimana banyak prosedur yang harus dilakukan petani yang ingin meminjam dimana salah satunya pembuatan RUA, pengecekan usaha

oleh gapoktan apakah sesuai dengan RUA yang dibuat atau tidak, dan prosedur lainnya. Masalah yang kedua yaitu realisasi jumlah dana yang dicairkan dimana 19 orang

responden (68,86%) menjawab jumlah dana yang dicairkan tidak sesuai dengan jumlah dana yang diajukan peminjam di RUA yang dibuat oleh petani.

Tabel 2. Permasalahan yang dihadapi petani responden

No	Permasalahan	Tanggapan Responden				Total Responden (Orang)
		Sulit/Tdk Sesuai		Mudah/ Sesuai		
		Orang	%	Orang	%	
1	Realisasi jumlah dana yang dicairkan	19	68,86	9	32,14	28
2	Waktu realisasi dana	19	68,86	9	32,14	28
3	Akses dalam peminjaman dana	16	57,14	12	42,86	28
4	Pemanfaatan dana	15	53,57	13	46,43	28
5	Pengembalian dana	11	39,29	17	67,71	28
6	Besarnya Bunga	5	17,85	23	82,15	28

Kemudian permasalahan ketiga dalam pemanfaatan dana PUAP ini adalah waktu terealisasinya dana kepada peminjam dimana 19 Orang (68,86%) menjawab dimana dana baru dicairkan kepada petani setelah beberapa waktu menunggu paling cepat 1 minggu setelah disetujuinya RUA yang dibuat petani padahal seharusnya dalam waktu 3-5 hari saja dana sudah dapat dicairkan. Terakhir yang menjadi masalah oleh responden yaitu dalam pemanfaatan dana yang diterima dimana 15 orang (53,57%) menjawab sulit untuk memanfaatkan dana sesuai dengan RUA yang telah dibuat karena banyak keperluan mendesak atau keperluan pribadi yang dibutuhkan, sehingga dana yang didapat digunakan untuk keperluan pribadi terlebih dahulu. Seharusnya petani memanfaatkan dana yang dicairkan sesuai dengan apa yang telah dibuat pada RUA sehingga pemerintah dapat melihat apakah program ini membantu petani dalam mengembangkan usahana atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam maka bisa diambil kesimpulan bahwa dengan adanya program PUAP di Kecamatan Pagaran Tapah petani kelapa sawit anggota Gapoktan memberi peningkatan sebesar 32,56%, dimana rata-rata pendapatan petani kelapa sawit sebelum menerima bantuan PUAP sebesar Rp. 26.956.846,- dan setelah menerima dana bantuan PUAP rata-rata pendapatan petani meningkat menjadi Rp. 35.733.200,- dan hasil analisis menggunakan uji t berpasangan memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,824 > 2,052$). Program PUAP juga memberi pengaruh nyata terhadap pendapatan petani responden yang dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari koefesien nilai signifikan yang ditetapkan ($0,00 < 0,01$).

Setelah adanya program PUAP hampir semua permasalahan yang dihadapi petani responden adalah masalah waktu dan jumlah realisasi dana pinjaman (sebesar 68,86%) yang diterima oleh petani anggota tidak sesuai yang diajukan oleh petani peminjaman dana, juga mengenai akses atau tata cara dalam melakukan peminjaman dana PUAP (sebesar 57,14%), dimana petani diharuskan untuk membuat RUA (Rencana Usaha Anggota) terlebih dahulu.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah tetap memantau perkembangan program PUAP karena terbukti program PUAP sedikit banyak telah membantu masyarakat terutama petani atau buruh tani miskin yang ada dipedesaan.
2. Penerima dana program PUAP sebaiknya diberikan arahan serta penyuluhan terkait dengan prosedur dan tatacara dalam proses melakukan peminjaman dana mulai dari awal pembuatan RUA sampai dengan pencairan dan pengembalian dana pinjaman tersebut.
3. Diharapkan kepada petani anggota yang menerima perguliran dana agar dapat memanfaatkan dana sesuai dengan RUA yang telah dibuat agar dapat terlihat perkembangan usahanya setelah menerima dana tersebut.
4. Penyuluh pendamping diharapkan agar lebih aktif lagi dalam memotivasi petani untuk dapat lebih maju dalam berusahatani dan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih terkini dalam melakukan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan Pagaran Tapah Dalam Angka*. Pekanbaru
- Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*. Jakarta
- _____. 2010. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Gafindo Persada. Jakarta.

